

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perubahan zaman dan tantangan global menjadi salah satu penyebab pendidikan di Indonesia mengalami perubahan seiring dengan kebutuhan peserta didik. Era globalisasi guru dan peserta didik menerapkan kurikulum yang selaras dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia mengubah kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar.

Merdeka belajar merupakan kebijakan yang telah dipersiapkan oleh pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidikan yang nantinya akan menciptakan peserta didik yang unggul dan siap menyongsong tantangan masa depan yang sangat kompleks.¹Merdeka belajar adalah kebebasan berpikir untuk guru dan peserta didik. Kurikulum ini dapat membentuk karakter peserta didik dan guru, karena mereka secara bebas dapat menggali keterampilan, pengetahuan, dan sikap dari lingkungan.

Merdeka belajar sangat baik diterapkan kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan. Merdeka belajar dapat mendorong peserta didik dalam pembelajaran, membantu memiliki sikap peduli, percaya diri dan membantu

¹ Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, “Proyek penguatan profil pelajar pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa indonesia,” *Jurnal basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86.

beradaptasi dengan sosial.² Implementasi kurikulum merdeka belajar menekankan pada kegiatan pembelajaran, proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif akan tetapi juga mengembangkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan sikap dan keterampilan peserta didik secara berkesinambungan.³ Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar selaras dengan arah kebijakan pendidikan nasional.

Berdasarkan peraturan pada Nomor 22 Tahun 2020 kemendikbud yang berisi perencanaan strategi tahun 2020/2024. Menjelaskan bahwa kompetensi global serta berkarakter berdasarkan nilai-nilai pancasila. Terdapat enam ciri utama sebagai landasan nilai-nilai pancasila diantaranya beriman bertaqwa pada Tuhan yang maha Esa serta berakhlak mulia, kreatif, mandiri, bergotong-royong, berpikir kritis, berkebhinekaan global.⁴ Kurikulum Merdeka membentuk peserta didik yang cerdas dan berkarakter kuat.

Kurikulum merdeka ini berfokus pada materi esensial, dan mengedepankan penguatan kompetensi serta karakter melalui profil pelajar pancasila. Penerapan kurikulum merdeka juga mengalami berbagai masalah maka Direktorat Kurikulum, Sarana dan Prasarana, Kelembagaan dan Kepesertaan (KSKK) Kementerian Agama RI berupaya berinovasi pada kurikulum merdeka yang membedakan sedikit pada sekolah umum dengan madrasah di bawah naungan

² Mei Nur Rusmiati, Riswati Ashifa, dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 1490–99.

³ Fitria Martanti, Moch Fatkhuronji, dan Maskur Maskur, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Aalamin melalui Pembelajaran Proyek Kearifan Lokal di Madrasah Ibtidaiyah," *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* 4, no. 1 (2024): 47–60.

⁴ Jamaludin, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin, "Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): 698–709.

Kementerian Agama.⁵ Inovasi dalam kurikulum merdeka adalah dengan hadirnya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) di madrasah.

Proyek ini menjadi ruang bagi peserta didik untuk mengalami pembelajaran yang lebih kontekstual, interdisiplin, dan bermakna. Proyek ini juga untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa, seperti gotong-royong, musyawarah, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia.⁶ Inovasi ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang terjadi, serta untuk menyesuaikan karakter, kekhasan dan kebutuhan madrasah.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki khas Agama Islam. Nilai *Rahmatan Lil Alamin* yang diusung dalam P5RA menjadi dasar penting. Nilai ini mengajarkan bahwa Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam, dan karenanya peserta didik madrasah diajak untuk meneladani ajaran Islam dalam bentuk keteladanan (*Qudwah*), toleransi (*Tasamuh*), berimbang (*Tawazun*), berkeadaban (*Ta'adub*), jalan tengah (*Tawasut*), kesetaraan (*Musawwah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*Muwathonah*), tegas dan lurus (*I'yidal*), musyawarah (*Syura*), inovasi dan dinamis (*Tatawir Wal Ibtikar*).⁷ Melalui

⁵ Putri Rahmadhani, Dina Widya, dan Merika Setiawati, "Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): 41–49.

⁶ Intan Irawati, "Implementasi P5P2RA tema suara demokrasi sebagai upaya menguatkan konsep demokrasi dan karakter siswa," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 5, no. 1 (2024): 32–48.

⁷ Dewi Nuraeni dan Wasehudin Ma'mur, Ilzamudin Sa'ad, Suandi Wasehudin, "Internalisasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Menanamkan Sikap Moderat dan Kebhinekaan (Strudi di MAN 2 Kota Colegon Boarding School)," *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 4, no. 3 (2024): 333–45.

penanaman nilai *Rahmatan Lil Alamin* menegaskan bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam sebagai fondasi moral dan spiritual dalam pendidikan madrasah.

Anak usia sekolah dasar pada fase perkembangan yang sangat rentan terhadap pengaruh budaya luar. Pada tahap ini, mereka mulai mengeksplorasi dunia luar dan cenderung menyerap nilai-nilai yang muncul dari media, lingkungan sosial, maupun internet tanpa disertai filter kritis dan kesadaran pluralisme. Anak usia 10-12 tahun menunjukkan kecenderungan menerapkan norma perilaku kasar atau meledek teman, salah satu indikasinya yaitu kurangnya empati dan penghargaan terhadap individu yang berbeda.⁸ Pendidikan karakter mampu menumpuhkan kesadaran penghargaan terhadap keberagaman sejak dini.

Studi pendidikan multikultural menegaskan bahwa pengenalan nilai keberagaman dan toleransi sejak dini penting agar anak tidak terpengaruh budaya asing tanpa pemahaman kontekstual.⁹ Pendidikan multikultural sejak dini membentuk cara pandang anak bahwa perbedaan agama, suku, budaya adalah kekayaan bukan ancaman, serta mampu mengurangi prasangka dan meningkatkan penghargaan terhadap identitas yang berbeda.¹⁰ Lingkungan belajar yang inklusif membentuk sikap saling menghormati dan memperkuat ikatan nasionalisme berbasis kebhinekaan.

Dimensi berkebhinekaan global merupakan salah satu dari enam elemen utama dalam profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam kurikulum

⁸ Husni Thamrin et al., "Strategi Implementasi Karakter Toleransi pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Masyarakat," *Journal of Education Research* 5, no. 4 (2024): 4772–83.

⁹ Desi Fitria dan Sri Wahyuni, "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sdn 54 Anak Air, Padang," *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 6, no. 2 (2021): 191–201.

¹⁰ Fitria dan Wahyuni, "Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sdn 54 Anak Air, Padang".

merdeka. Dimensi ini menekankan pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan menghargai budaya, berkomunikasi lintas budaya secara efektif, serta menunjukkan sikap tanggung jawab sebagai bagian dari warga negara. Dimensi ini tidak hanya relevan tetapi juga bersifat esensial dalam menyiapkan generasi penerus bangsa yang berwawasan kebangsaan sekaligus terbuka terhadap dinamika global.

Pelajar yang memiliki dimensi berkebhinekaan global merupakan mereka yang mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya. Bersikap terbuka ketika bersentuhan dengan budaya lain merupakan dasar mewujudkan sikap saling menghargai dan menciptakan kemungkinan lahiriah budaya baru yang tetap selaras dengan nilai-nilai nasional.¹¹ Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan karakter yang menghargai keberagaman tetapi juga mengukur identitas nasional yang adaptif terhadap era globalisasi.

Sistem pendidikan nasional menekankan pentingnya pembelajaran yang menghargai nilai-nilai kebudayaan dan kemanusiaan sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa.¹² Pendidikan harus dirancang agar peserta didik mampu memilih budaya secara kritis, menghargai budaya lokal, sekaligus memanfaatkan peluang global tanpa kehilangan identitasnya.¹³ Pendidikan

¹¹ Ridho Fadli, Muhammad Sholeh, dan Arsil Arsil, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri di Sekolah Dasar," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 3 (2023): 1792–1801.

¹² Hani Risdiany dan Dinie Anggraeni Dewi, "Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 4 (2021): 696–711.

¹³ Zakiah Ulfiah, Anggraeni Dewi, dan Rizky Saeful Hayat, "Literasi Budaya Dan Kewargaan: Tantangan Globalisasi Terhadap Identitas Nasional dan Kebudayaan Lokal Bangsa Indonesia," *Sindoro CENDIKIA PENDIDIKAN* 2, no. 2 (2023): 101–12.

karakter melalui P5RA menjadi instrumen nyata dalam mengajarkan peserta didik menganalisis pengaruh globalisasi, bersikap inklusif, dan aktif menerapkan nilai kebhinekaan serta nilai musyawarah.

Musyawarah merupakan proses pengambilan keputusan bersama yang mengedepankan keterbukaan dan kepentingan kolektif. Menempatkan musyawarah dalam ranah pendidikan sejak masa sekolah dasar merupakan strategi untuk membentuk jiwa sosial peserta didik dalam menghadapi keberagaman.¹⁴ Pembelajaran musyawarah mengajarkan peserta didik untuk memahami nilai kesetaraan pendapat, penghargaan terhadap perbedaan, dan tanggung jawab bersama dalam mencapai kesepakatan. Pembelajaran musyawarah pada usia dini memperkuat kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan konflik secara damai dan menghormati beragam perspektif.

Menurut Kemendikbudristek tentang profil pelajar Pancasila, musyawarah termasuk sebagai salah satu sub elemen karakter, peserta didik diharapkan mampu mengambil keputusan untuk kepentingan bersama dengan landasan akhlak mulia, empati, dan keadilan sosial.¹⁵ Implementasi nilai ini melalui kegiatan P5RA tidak hanya mencerminkan pemikiran abstrak, tetapi juga membudaya lewat praktek nyata seperti diskusi kelas, perencanaan proyek kelompok, atau pengambilan keputusan bersama dalam kegiatan sekolah.

¹⁴ Hernawan Tri Prasetyo, Tri Rohmadi, dan Ahmad Muhibbin, "Evaluasi P5RA Tema Suara Demokrasi sebagai Upaya Menanamkan Pendidikan Demokrasi di Pesantren," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 (2025): 1943–54.

¹⁵ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) dirancang sebagai kegiatan kokurikuler berbasis *Project Based Learning* yang mengedepankan pendekatan kontekstual dan kolaboratif. Berdasarkan panduan resmi kurikulum merdeka, P5RA merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan nyata dari lingkungan peserta didik ke dalam proses pembelajaran.¹⁶ Tujuannya mengembangkan kompetensi akademik, juga karakter pelajar pancasila meliputi beriman, berkebhinekaan global, bergotong-royong, kreatif, mandiri, dan bernalar kritis.

P5RA mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim, berkolaborasi dengan teman sebaya, guru, bahkan dengan masyarakat lokal atau narasumber eksternal. Melalui mata pelajaran ilmu sosial, bahasa, matematika, seni budaya dan lain sebagainya, hal ini dapat menumbuhkan keterampilan komunikasi, empati, dan respek terhadap perbedaan.¹⁷ Selaras dengan prinsip pembelajaran dalam Profil Pelajar Pancasila, aktivitas P5RA tidak sekedar menghasilkan produk melainkan juga memungkinkan peserta didik untuk merefleksikan pengalaman mereka dalam kehidupan nyata.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki nilai-nilai dasar keagamaan yang sangat kondusif untuk menanamkan semangat musyawarah (*Syura*). *Syura* merupakan penekanan tentang pentingnya mengambil keputusan

¹⁶ M. Rizky Satria et al., "Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2024, 207.

¹⁷ Wina Handayani et al., "Internalisasi Karakter dalam Kegiatan P5RA Siswa MIN 1 Labuhanbatu," *Journal of Creative Student Research* 3, no. 1 (2025): 77–90.

bersama secara adil dan bijak.¹⁸ Nilai ini sejalan dengan dasar demokrasi Pancasila sehingga madrasah dapat menjembatani nilai keagamaan dan nasional melalui implementasi P5RA, menyediakan wadah bagi peserta didik untuk berdialog dan menghargai perbedaan sebagai satu identitas bersama.

MI Darussalam Wonodadi Blitar merupakan sekolah dasar berbasis Islam yang terletak di Desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. MI Darussalam Wonodadi Blitar merupakan lembaga pendidikan Islam yang kental dengan nilai-nilai keagamaan dan salah satu lembaga yang telah melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) sebagai program mandiri yang berdiri sendiri, tidak terintegrasi dalam mata pelajaran tertentu.

Nilai musyawarah (*Syura*) dalam Islam bukan sekedar ajaran normatif tetapi juga landasan praktis untuk mengambil keputusan bersama berdasarkan keadilan seperti dalam (Q.S as-syura ayat 38) yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ إِذَا نُفِيَ الْأَمْرُ مِنْهُمْ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

Prinsip ini selaras dengan Pancasila yang menekankan “Kebijakan dalam Permusyawaratan Perwakilan.” Madrasah dapat menjembatani keduanya dengan P5RA, menjadikan musyawarah bagian dari proses pembelajaran dan budaya

¹⁸ Nuraeni dan Ma'mur, Ilzamudin Sa'ad, Suandi Wasehudin, “Internalisasi Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Guna Menanamkan Sikap Moderat dan Kebhinekaan (Strudi di MAN 2 Kota Colegon Boarding School).”

madrasah.¹⁹ Pedoman P5RA mewajibkan proses musyawarah dalam setiap tahap kegiatan dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kepala madrasah berperan penting dalam memfasilitasi musyawarah yang inklusif dan mendorong motivasi peserta didik melalui budaya.

Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA) sebagai bentuk pembelajaran kontekstual dan kolaboratif seharusnya menjadi ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keIslaman. Penguatan nilai-nilai seperti berkebhinekaan global dan musyawarah (*Syura*) belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan merata. Masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap inklusif, kesulitan dalam menerima perbedaan budaya, serta kurangnya memahami praktik musyawarah yang mencerminkan prinsip Islam dan demokrasi dalam pancasila.

Dimensi berkebhinekaan global merupakan salah satu elemen dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pentingnya sikap menghargai perbedaan dan aktif membangun harmoni dalam keberagaman. Bersamaan dengan itu, nilai musyawarah (*Syura*), yang berakar dari prinsip Islam dan juga termuat dalam sila keempat Pancasila, menjadi alat penting dalam mengajarkan prinsip demokrasi, toleransi, dan tanggung jawab sosial. Masih ditemukan kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan di kelas dengan perilaku peserta didik, seperti kurangnya toleransi, dominasi individu dalam kelompok, dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya mufakat.

¹⁹ Madrasah Direktorat KSKK, "Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2022, 1–108.

Realita dalam pelaksanaan Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah (*Syura*) yang seharusnya menjadi inti pembentukan karakter peserta didik melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA). Kegiatan diskusi kelompok sering didominasi oleh peserta didik yang lebih aktif, sementara yang lain cenderung pasif sehingga nilai *Syura* belum sepenuhnya terwujud. Muncul tantangan dalam penguatan profil Berkebhinekaan Global karena peserta didik masih kesulitan membangun toleransi dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Armawinda yang menyatakan bahwa banyak terjadi konflik termasuk yang terjadi di dunia pendidikan saat ini dikarenakan munculnya rasa intoleransi siswa terhadap orang lain terutama sesama siswa.²⁰ Dengan dibentuknya Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah (*Syura*) diharapkan dapat menumbuhkan karakter pelajar Indonesia yang mampu mempertahankan atau melestarikan identitas, lokalitas dan budaya luhur, senantiasa berfikir terbuka saat bersosialisasi dengan budaya lain. Hal ini perlunya analisis terhadap implementasi P5RA guna membuktikan sejauh mana kegiatan P5RA dapat menjadi solusi nyata dalam menumbuhkan semangat Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian mendalam untuk mengkaji efektivitas P5RA sebagai sarana efektif dalam menanamkan karakter berkebhinekaan global dan nilai musyawarah (*Syura*). Permasalahan tersebut

²⁰ Yeni Armawinda, Eddy Noviana, dan Neni Hermita, "Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SDN 130 Pekanbaru," *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 84–91.

menjadi penting mengingat peserta didik berada dalam fase perkembangan karakter yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, nilai-nilai seperti toleransi dan mengambil keputusan bersama (musyawarah) dapat diintegrasikan secara lebih kuat melalui pendekatan yang kontekstual dan diaplikasikan dalam P5RA.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah melalui implementasi kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*. Penelitian ini diarahkan untuk menjawab permasalahan utama yaitu bagaimana bentuk implementasi P5RA dalam membangun dimensi berkebhinekaan global dan nilai musyawarah peserta didik.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, penelitian ini mengkaji lebih mengenai **“Penguatan Profil Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah (Syura) Melalui Kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar”**. Penelitian ini akan mengulas lebih mendalam tentang karakter berkebhinekaan global dan nilai musyawarah peserta didik di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan kepada penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah melalui kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Adapun pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan P5RA dalam menguatkan profil berkebhinnekaan global dan nilai musyawarah di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana implementasi guru dalam penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah melalui kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana evaluasi guru dalam penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menganalisi penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah (*Syura*) Melalui Kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kegiatan P5RA dalam menguatkan Profil Berkebhinnekaan Global dan Nilai Musyawarah di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi guru dalam penguatan Profil Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah melalui kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi guru dalam penguatan Profil Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Selain itu, dari hasil penelitian ini kita dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan P5RA, pengaruh terhadap berkebhinekaan global dan nilai musyawarah (*Syura*). Berikut ini penjabaran manfaat teoretis dan praktis dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian, ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi, wawasan, dan keilmuan tentang penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah melalui kegiatan P5RA. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pedoman untuk mengembangkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Mengembangkan wawasan keilmuan mengenai penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah melalui kegiatan P5RA.

b. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dan kepala madrasah dalam memperkuat kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA). Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter dalam mewujudkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*.

c. Bagi Pendidik

Sebagai referensi bagi pendidik dalam melakukan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*.

d. Bagi Peserta Didik

Sebagai sarana untuk mewujudkan peserta didik menjadi sosok yang melekat dalam dirinya enam Profil Pelajar Pancasila, meliputi pertama beriman, bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, kedua berkebhinekaan global, ketiga bergotong-royong, keempat mandiri, kelima bernalar kritis, keenam kreatif, serta memiliki 10 nilai *Rahmatan Lil Alamin* meliputi, keteladanan (*Qudwah*), toleransi (*Tasamuh*), berimbang (*Tawazun*), berkeadaban (*Ta'adub*), jalan tengah (*Tawasut*), kesetaraan (*Musawwah*), kebangsaan dan kewarganegaraan (*Muwathonah*), tegas dan lurus (*I'tidal*), musyawarah (*Syura*), inovasi dan dinamis (*Tathawwir Wal Ibtikar*).

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat membantu dan melatih peneliti dalam melakukan kajian-kajian ilmiah berdasarkan teori-teori supaya pengetahuan dan wawasan peneliti bisa bertambah serta memotivasi peneliti untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam memperkuat Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin*.

E. Penegasan Istrilah

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian yang berjudul: “Penguatan Profil Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah (*Syura*) Melalui

Kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar”. Maka penulis perlu memberikan penegasan istilah dan penjelasan seperlunya sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Penguatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah penguatan berasal dari kata dasar kuat yang diberi awalan pe- dan akhiran -an, yang berarti suatu proses atau upaya untuk mendadikan sesuatu lebih kokoh atau intens. Penguatan merupakan bentuk respon guru terhadap perilaku positif peserta didik. Bertujuan meningkatkan perilaku baik serta mengurangi kecenderungan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.²¹

Penguatan tidak hanya dimaknai secara fisik tetapi juga mencakup dimensi psikologis dan sosial, khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik. Kurikulum berbasis karakter seperti kurikulum merdeka, strategi penguatan menjadi salah satu komponen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Penguatan yang tepat mendorong peserta didik untuk berperilaku positif dan lebih mudah menyerap nilai-nilai luhur seperti toleransi, tanggung jawab, dan kerjasama.

b. Profil Berkebhinekaan Global

Istilah berkebhinekaan merujuk pada keberagaman atau kemajemukan yang mencakup berbagai aspek seperti suku, agama, ras,

²¹ Henny Vandriyanti, Irawan Sunoro, dan Yunisca Nuralisa, “Pengaruh Pemberian Penguatan oleh Guru Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa,” *Jurnal Kultur Demokrasi (JKD)* 2, no. 4 (2013).

budaya, dan bahasa dalam lingkup nasional. Kebhinekaan mencerminkan realitas sosial yang pluralistik, dimana berbagai perbedaan hidup berdampingan dalam kesatuan bangsa.²² Berkebhinekaan global merupakan salah satu dimensi penting dalam profil pelajar pancasila yang dirancang oleh kemendikbudristek.

Profil ini menekankan pentingnya peserta didik untuk tetap menjaga dan menghargai budaya lokal serta identitas bangsa, sembari membuka diri terhadap budaya lain di tingkat global. Tujuannya adalah menanamkan rasa saling menghormati, serta membentuk budaya baru yang selaras dengan nilai-nilai luhur bangsa.²³

c. Nilai Musyawarah

Musyawarah dalam bahasa arab dikenal sebagai *Syura*, berarti konsultasi, perundingan, atau diskusi bersama dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama berdasarkan asa keadilan dan kebijaksanaan. Musyawarah merupakan sendi kehidupan dalam masyarakat dan negara, berfungsi sebagai prinsip dasar yang harus ditegakkan. Prinsip ini menengaskan bahwa setiap persoalan terkait kekuasaan harus dibicarakan secara terbuka melalui forum musyawarah yang adil.²⁴

²² Harlinda Syofyan, *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPA Menuju Pembentukan Profil Pelajar Pancasila* (Deepublish, 2023).

²³ Kemendikbudristek, “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.”

²⁴ Anggi Wahyu Ari, “Syura dan demokrasi: Antara teori dan prakteknya dalam dunia islam,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 17, no. 2 (2016): 231–40.

Nilai musyawarah merupakan mekanisme partisipatif yang adil dan berorientasi pada kemaslahatan bersama dalam kasih sayang dan penghormatan terhadap perbedaan. Nilai musyawarah dalam *Rahmatan Lil Alamin* merupakan upaya untuk menciptakan keharmonisan sosial yang mencerminkan kasih sayang, toleransi, dan etika kebersamaan.²⁵ Nilai ini menjadi pilar dalam pendidikan karakter, penguatan budaya damai dalam masyarakat.

d. *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin*

Menurut Irawati, profil pelajar pancasila merupakan kebijakan yang digagas oleh pemerintah sebagai upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang mampu belajar sepanjang hayat. Kebijakan ini juga merupakan implementasi lanjutan dari program penguatan pendidikan karakter.²⁶

Profil pelajar pancasila terdiri dari enam kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif²⁷.

Rahmatan Lil Alamin merupakan prinsip dalam ajaran Islam yang menekankan bahwa ajaran Islam adalah bentuk rahmat, kasih sayang,

²⁵ Hernawan Tri Prasetyo, Tri Rohmadi, dan Ahmad Muhibbin, "Evaluasi P5RA Tema Suara Demokrasi sebagai Upaya Menanamkan Pendidikan Demokrasi di Pesantren," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 2 Mei (2025): 1943–54.

²⁶ Eryuna Irmawati, Susanti Susanti, dan Ana Fitrotun Nisa, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kebhinekaan Global melalui Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (2024): 2744–50.

²⁷ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka."

dan kebaikan yang diperuntukkan bagi seluruh ciptaan Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Baik manusia, hewan, lingkungan, maupun makhluk lainnya.²⁸ *Rahmatan Lil Alamin* mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati, hidup berdampingan secara damai, dan penolakan terhadap kekerasan dalam beragama.

2. Penegasan Oprasional

Penegasan operasional dari judul “Penguatan Profil Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah (*Syura*) Melalui Kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar” merefleksikan konsep dari lembaga pendidikan dalam mengembangkan karakter peserta didik yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip demokrasi melalui implementasi kegiatan proyek penguatan profil pelajar *Rahmatan Lil Alamin* di madrasah. Pelaksanaan kegiatan P5RA berfungsi sebagai wadah edukatif dalam membentuk kesadaran akan pentingnya hidup dalam keberagaman, mengembangkan kompetensi komunikasi lintas budaya serta menanamkan kebiasaan penyelesaian masalah melalui musyawarah.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Setelah mendapatkan data peneliti melakukan analisis dan menyajikan dalam skripsi ini, supaya pembaca mudah memahami terkait bagaimana perencanaan, implementasi penanaman nilai musyawarah

²⁸ Munawir Munawir et al., “Analisis Konsep *Rahmatan Lil Alamin* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Journal of Instructional and Development Researches* 4, no. 6 (2024): 566–73.

dan penguatan profil berkebhinekaan global melalui kegiatan P5RA, serta evaluasi dalam implementasi penguatan karakter berkebhinekaan global dan nilai musyawarah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Wonodadi Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah, yang meliputi skripsi, artikel ilmiah, sebagaimana ditetapkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada penelitian ini, peneliti membahas tentang “Penguatan Profil Berkebhinekaan Global dan Nilai Musyawarah (*Syura*) Melalui Kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar”. Sehingga apa yang telah penulis sajikan diharapkan mudah untuk dipahami. Berikut ini merupakan sistematika pembahasan dalam menyusun laporan penelitian antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penulisan terdiri dari sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, halaman publikasi, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

- a. Bab I Pendahuluan, Bab ini berisikan uraian dari kontes penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisi penjelasan hasil penelitian terdahulu. Kajian teori tentang penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah melalui kegiatan P5RA, yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data masalah yang sudah didapatkan. Teori yang dipilih berdasarkan dari literature-literatur yang relevan dan valid yang telah ada baik dari perkuliahan maupun sumber-sumber lain. Selain itu, bab ini membahas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yang terdiri dari definisi profil berkebhinekaan global, nilai musyawarah (*Syura*), dan kegiatan P5RA. Langkah prosedur pelaksanaannya, serta berguna tidaknya penguatan profil berkebhinekaan global, nilai musyawarah (*Syura*) pada kegiatan P5RA.
- c. Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV Paparan Data Hasil Penelitian, Bab ini berisikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang terdiri dari deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Peneliti disini memaparkan hasil temuan di lapangan yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian melalui berbagai metode, baik wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Penelitian ini diharapkan akan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

- e. Bab V Pembahasan, Bab ini berisikan tentang data penerapan dalam penguatan profil berkebhinekaan global dan nilai musyawarah peserta didik pada kegiatan P5RA di MI Darussalam Wonodadi Blitar. Pada bab ini peneliti akan menuliskan paparan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul
- f. Bab VI Penutupan, Bab ini berisikan penutup laporan penelitian yang merupakan bagian untuk mengakhiri sebuah laporan penelitian yang telah dilakukan, yaitu berisi kesimpulan dari topik yang telah disusun dan dibahas serta saran dari penulis untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan topik dalam penelitian ini.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir, berisi tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.